

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Paikem Dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadits

Anisya Umi Khoiroh¹, Dailur Rahman², Sirotol Mustakim³, Moh. Asyhari⁴, Haisusik⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Madura, Pamekasan
anisyaumikhoiroh.student@uim.ac.id

Abstract

The effectiveness of the PAIKEM learning model in improving students' cognitive learning in the subject of Al-Quran Hadith in class VIII at MTsN. 2 Pamekasan, to determine the effectiveness of the PAIKEM learning model in improving students' cognitive learning. The focus of the research which is the main discussion in this study is: how the application of the PAIKEM learning model in improving students' cognitive learning in the subject of Al-Quran Hadith in class VIII at MTsN. 2 Pamekasan, the effectiveness of the application of the PAIKEM learning model in improving students' cognitive learning in the subject of Al-Quran Hadith in class VIII at MTsN. 2 Pamekasan, as well as supporting factors and inhibiting factors in the application of the PAIKEM learning model in improving students' cognitive learning in the subject of Al-Quran Hadith in class VIII at MTsN. 2 Pamekasan. This type of research uses a qualitative approach based on the results of the research obtained in the form of descriptive data. The data sources of this study are the principal of the madrasah, teachers of the subject of Al-Quran Hadith, and students. The data collection procedures used are observation, interviews, and documentation. While data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research conducted by the researcher show that in the learning process using the PAIKEM learning model at MTsN. 2 Pamekasan has been implemented well and the implementation of PAIKEM learning is carried out according to the needs of students. The effectiveness of the implementation of the PAIKEM learning model includes the preparation of learning plans, student-centered activities which means students are more active, carrying out evaluations with various techniques such as: assignments, namely how students work in groups to complete tasks. The implementation of the PAIKEM learning model is well implemented can be seen when the learning process is a conducive classroom atmosphere. Students are more active both when answering questions and expressing opinions. Meanwhile, supporting factors for the implementation of PAIKEM learning are teaching staff, facilities and infrastructure, and student readiness in receiving learning. Factors inhibiting the implementation of the learning model are, lack of time, passive students and lack of enthusiasm.

Keywords: PAIKEM Learning Model, Student Learning Cognitive

Abstrak

Efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM Dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Kelas VIII di MTsN. 2 Pamekasan, untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa. Fokus penelitian yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadits kelas VIII di MTsN. 2 Pamekasan, efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadits kelas VIII di MTsN. 2 Pamekasan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Alquran hadits kelas VIII di MTsN. 2 Pamekasan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran Alquran hadits, dan siswa. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM di MTsN. 2 Pamekasan sudah diterapkan dengan baik dan penerapan pembelajaran PAIKEM terlaksana sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan berpusat pada siswa yang artinya siswa lebih aktif, melaksanakan evaluasi dengan berbagai teknik seperti: penugasan, yaitu bagaimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Penerapan model pembelajaran PAIKEM terlaksana dengan baik dapat dilihat ketika proses pembelajaran tersebut suasana kelas kondusif. Siswa lebih aktif baik ketika menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Sedangkan faktor pendukung penerapan pembelajaran paikem adalah tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Faktor penghambat penerapan model pembelajaran adalah, waktu yang kurang, siswa pasif dan kurang antusias.

Kata Kunci: Model Pembelajaran PAIKEM, Kognitif Belajar Siswa.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dikenal dengan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ini melibatkan beberapa faktor seperti guru, peserta didik, bahan ajar atau materi, sarana dan prasarana. Bentuk pendidikan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah berpusat pada aktivitas siswa yang harus direncanakan, disusun dan dievaluasi hasilnya.¹

Salah satu komponen pendidikan yang paling menentukan adalah guru.² Pendidikan dilakukan oleh seorang guru, sebab guru adalah salah satu elemen yang penting dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan seorang peserta didik oleh karena itu, guru harus berperan aktif untuk melakukan transformasi pengetahuan agar perkembangan positif peserta didik dapat tercapai secara maksimal.

Seorang guru harus memiliki sifat kreatif dan berkarakter, seorang guru yang kreatif adalah yang mempunyai *fluency* yang berarti mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. *Fleksibility*, yang artinya guru mampu membuka pikiran peserta didik. *Originality*, artinya mampu menciptakan ide baru. *Elaboration*, artinya seorang guru mampu melihat permasalahan secara mendetail atau rinci.³

¹ Slameto, *Belajar dan Fako-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 89

³ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 113

Guru yang berkarakter adalah guru yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral, akhlaq, sopan santun, etika, agama, dan nilai-nilai kewarganegaraan. Yang demikian itu selanjutnya mengambil inisiatif, kreatif dan pilihannya secara bertanggung jawab, baik pada hati nurani nya pada masyarakat dan Allah sebagai penciptanya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ayat 5 berisi pengertian seorang pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong praja, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴

Menurut Mulyasa ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, diantaranya: mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, menunggu peserta didik berperilaku negatif, menggunakan *descruktive discipline*, mengabaikan perbedaan peserta didik, merasa paling pandai dan tau, tidak adil, dan memaksa hak peserta didik.⁵

Perkembangan peserta didik seutuhnya menggambarkan adanya sebuah perubahan dalam diri seseorang, baik itu perkembangan fisik, emosi, sosial, pemahaman atau intelegensi yang saling berhubungan satu dengan yang lain nya.

Alqur'an hadist merupakan salah satu bahan kajian dari pendidikan agama Islam. Mata pelajaran Alqur'an hadist merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah tsanawiyah yang merupakan mata pelajaran untuk memahami alqur'an hadist sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Terkait dengan hal ini Allah telah menjamin keaslian Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui pelantara malaikat Jibril.

Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr: 9)".⁷

Ayat diatas tersirat makna bahwa Allah menurunkan kitab suci Alquran yang akan terus disebut dan diingat. Alquran akan terjaga dari berbagai bentuk perubahan dan penggantian. Ayat ini memberikan jaminan terhadap kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya.

Pelajaran Alquran Hadits merupakan pelajaran yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan Alquran sehingga mampu membaca, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, menghafal, dll. Maka dalam proses pembelajaran di sekolah tentu nya guru harus mampu menciptakan kelas dan membangun suasana belajar yang baik. Akan tetapi dalam hal ini terkadang guru juga dihadapkan dengan berbagai persoalan yang akan menghambat tujuan pembelajaran. Terkadang masalah yang timbul bukan dari siswa akan tetapi adakalanya disebabkan kurangnya pengetahuan guru terhadap model pembelajaran baru yang akan

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3

⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 45

⁶ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta, 2004), hlm. 4

⁷ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Tafsir Jilid V*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 208

diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga sebagai konsekuensinya siswa cenderung bersikap tidak semangat sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal.

Untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan, maka sangat dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan berkarakter serta mampu mengolah proses belajar mengajar dengan baik. Diperlukan sebuah inovasi atau perubahan strategi ataupun model pembelajaran agar memberikan nuansa yang menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagaimana realita dalam dunia pendidikan saat ini, maka pendekatan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan merupakan model pembelajaran yang dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), merupakan sebuah pendekatan mengajar yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), terjadi penambahan kata inofatif sehingga berubah namanya menjadi PAIKEM. Perubahan tersebut terjadi sebagai refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan.

Menurut Rusman, PAIKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga siswa dapat melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman dengan mengutamakan belajar sambil bekerja, guru menggunakan berbagai sumber belajar dan alat bantu termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.⁸

Selain itu model pembelajaran PAIKEM dapat melibatkan siswa secara optimal dengan melibatkan siswa dalam mengakses berbagai informasi, motivasi untuk lebih kreatif dalam pembelajaran sehingga muncul pemahaman baru pada siswa, dengan sendirinya terbentuk kompetensi siswa seutuhnya melalui proses pembelajaran yang menyenangkan.⁹

Dengan demikian maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka guru harus memperhatikan model pembelajaran yang tepat agar dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah proses belajar, karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah belajar siswa.

Dalam usaha membentuk akhlaq terpuji maka harus dipertimbangkan segala nilai-nilai manakah yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini sebagai modal serta benteng dalam hidup dan kehidupannya. Oleh karena itu, Alqur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang diajarkan di MTsN 2 Pamekasan untuk mempelajari dan memahami isi kandungan Alqur'an, sunah atau hadits sesuai dengan petunjuk Alqu'an. Dengan mata pelajaran Alqur'an Hadits diharapkan peserta didik memiliki kemampuan baca tulis dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 322

⁹ Lestari Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 70

Dalam mengajarkan mata pelajaran Alqur'an Hadits seorang guru harus menentukan dan melakukan perencanaan pembelajaran. Salah satunya dengan menentukan model pembelajaran yang tepat. Terkait dengan model pembelajaran, MTsN 2 Pamekasan menerapkan model pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran Alqur'an Hadits.

Dengan adanya model pembelajaran PAIKEM diharapkan dapat menemukan terobosan-terobosan baru untuk mencapai setiap kompetensi siswa sehingga pendidik juga mampu membentuk keshalehan pribadi sekaligus keshalehan sosial siswa sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan terdapat beberapa peserta didik yang tidak antusias, dan peserta didik kurang berminat terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemudian, ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM di dapati bahwa beberapa siswa memiliki antusias yang rendah dan terdapat diantara siswa yang tidak memperhatikan jalannya pembelajaran, sibuk mengobrol dengan temannya, dan mengantuk di dalam kelas.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bersifat kata-kata tersendiri melalui wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data yang di dapatkan secara langsung dilapangan. Selain itu penelitian kualitatif berusaha mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial.¹¹

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meruapakan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan berupa angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹²

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti hadir secara langsung ke MTsN 2 Pamekasan dan menemui kepala sekolah untuk memperoleh infomasi, yang kemudian dilanjutkan kepada guru dan siswa-siswa yang ada di MTsN 2 Pamekasan.

Menurut Lofland dan Lofland,¹³ sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini jenis datanya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada subjek penelitian sesuai dengan yang ada di fokus penelitian.

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 75

¹¹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, vol. 9 no. 2 Desember 2005, Depok: Universitas Indonesia, halm 58

¹² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 11

¹³ John Lofland dan Lyn Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, (Belmont California: Wads Worth Publishing Company, 1984), halm. 47

Sumber data utama kata-kata dan tindakan yang diamati atau di wawancarai. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto. Adapun sumber data yang kedua bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁴

Agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan akurat, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu interview/ wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Melalui analisis data inilah informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.

Dalam menganalisis data peneliti mengikuti beberapa tahap yaitu Reduksi Data (*Reduction Data*), Penyajian Data (*Display Data*) dan Verifikasi Data (*Verification*)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah Perpanjangan Pengamatan, meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian, triangulasi, analisis kasus negative dan mengadakan *member check*.¹⁴

Hasil Penelitian

Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan sudah diterapkan dengan baik dan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

Efektivitas model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keefektivan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada nilai ulangan harian yang dilaksanakan.

Faktor Penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan adalah:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan pernyataan dan temuan penelitian dapat didimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan model pembelajaran PAIKEM adalah guru yang sadar bentuk akan tujuan pembelajaran, serta sarana prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan pernyataan dan temuan penelitian dapat didimpulkan bahwa faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAIKEM adalah Waktu yang terbatas dan kurangnya persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran.

¹⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) halm. 157-158

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara penerapan model pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MTsN 2 Pamekasan dapat dikatakan baik dalam penerapannya.

Dalam penerapan model pembelajaran PAIKEM suasana belajar berlangsung dengan baik, kondusif dan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dibantu agar bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sikap siswa sudah menunjukkan antusias dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hal ini dikarenakan peran guru mata pelajaran Alqur'an Hadits yang selalu berinovasi untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan.

Model pembelajaran PAIKEM adalah sebuah inovasi model pembelajaran yang mengadopsi atau kolaborasi dengan model pembelajaran lain, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat ketika dihadapkan oleh sebuah masalah dalam belajar yang pemecahannya dilakukan dengan berbagai keterampilan dan dibantu sumber-sumber lain yang relevan.¹⁵

Temuan dari peneliti untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, bersemangat dan senang dapat dilakukan dengan metode stimulus respon, namun seorang guru harus memahami berbagai keadaan yang tidak diharapkan. Sebagian anak mungkin hilang konsentrasi sehingga kembali bermain sendiri, merasa bosan, jenuh dan kehilangan antusias belajar. Disini peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulus kepada siswa agar kembali fokus dan meminimalisir terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Salah satu contoh yang dilakukan di MTsN 2 Pamekasan dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM adalah dengan membentuk ruang kelas menjadi menarik sehingga Guru atau siswa bisa merasakan suasana yang berbeda dan memudahkan siswa, guru saling berinteraksi.

Menurut Rose dan Nichols ada beberapa langkah dalam penerapan dan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil. *Pertama*, ciptakan lingkungan yang sehat tanpa stres karena lingkungan yang sehat akan membantu siswa mencari peluang melakukan kesalahan, namun kesalahan ini tidak dipandang hal negatif, sebaliknya dipandang sebagai Langkah atau tahapan untuk memperbaiki diri dalam rangka menuju ke arah kesuksesan. *Kedua*, untuk menciptakan suasana yang nyaman, guru juga memastikan subjek pelajaran adalah relevan dengan suasana ketertarikan dalam pelajaran. Spirit belajar muncul manakala siswa menyadari akan arti penting dan manfaat dari subjek pelajaran karena belajar sesuatu tanpa kejelasan manfaatnya mengurangi minat. Maka dalam hal ini Guru harus menjadi tauladan kepada siswa, dampak dirasakan siswa tentu memberikan gambaran konkret atas apa yang dipelajari, gairah, minat, dan semangat siswa akan meningkat. *Ketiga*, proses belajar yang melibatkan emosional akan memberikan dampak positif kepada siswa. Dorongan semangat, humor, waktu istirahat akan memberikan dukungan antusias siswa. *Keempat*, selain terlibat sesi emosional seorang guru juga perlu secara sadar melibatkan otak kanan dan kiri. *Kelima*, memberikan tantangan kepada siswa untuk berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah di atas bisa terwujud apabila guru dan siswa bersinergi untuk menerapkan model PAIKEM yang menyenangkan maka dengan cara ini, semua siswa bisa

¹⁵ Mamad Kasmad, *Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Mengerjakan Soal pada Pembelajaran Geometri di SD*, Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol, 3 no 1

menemukan cara belajar yang efektif maka proses belajar juga membutuhkan peran guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan sehingga suasana belajar bisa dirasakan semua siswa.

Kreatifitas dan inovasi dari seorang guru juga sangat di perlukan dalam menciptakan belajar yang menyenangkan, hal ini dilakukan oleh seorang guru Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran siswa diajak merasakan suasana belajar di luar kelas, metode ini akan memberikan pengaruh besar pada siswa. Dari hasil wawancara seorang siswa mengungkapkan kesenangannya ketika mengikuti pelajaran dengan metode yang diterapkan.

Data yang diperoleh menunjukkan dalam proses penerapan model pembelajaran PAIKEM didapati siswa lebih semangat dalam menerima pembelajaran. Dalam rangka penerapan model pembelajaran PAIKEM yaitu dengan menerapkan prinsip-prinsip PAIKEM yaitu memahami sifat peserta didik, mengenal siswa secara perorangan, memanfaatkan perilaku siswa dalam pengorganisasian belajar, mengembangkan kritis dan kreatif. Selain itu penerapan model pembelajaran PAIKEM dengan menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, memanfaatkan lingkungan sebagai sarana belajar.

Penerapan model pembelajaran PAIKEM dari data yang dihimpun menunjukkan bahwa penerapan ini harus memperhatikan pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, menjawab, pelayanan individual, evaluasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga memacu siswa untuk belajar lebih kreatif dan menyenangkan,

Apresiasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar kepada siswa. Apresiasi yang paling mudah adalah menghargai kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat karena setiap siswa mempunyai ketarampilan yang berbeda dan cara belajarnya. Kesadaran seorang guru mengetahui kemampuan siswa yang dimiliki akan mempermudah dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM.

Banyak diantara guru merasa kesulitan melihat potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang siswa. Hadirnya model pembelajaran PAIKEM sangat membantu seorang guru mengetahui potensi-potensi yang dimiliki siswa. Potensi ini kemudian menjadi referensi guru dalam memilih desain belajar siswa.

Selain itu, penerapan model pembelajaran PAIKEM tidak memaksa kemampuan siswa karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga guru lebih mengapresiasi setiap kemampuan yang dimiliki siswa agar tidak merasa tertekan, minder, dan takut dalam mengikuti pembelajaran.

Maka dorongan belajar yang melibatkan siswa dalam hal menumbuhkan ide kreatif, inovatif dan kreatif tentu membutuhkan guru yang selalu memberikan kesempatan kepada siswanya agar ide tersebut bisa muncul dalam suasana belajar di dalam kelas atau luar kelas. Upaya yang dilakukan seorang guru untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi siswa akan berhasil apabila semua element terlibat langsung dalam proses belajar.

Salah satu yang perlu diperhatikan adalah mengetahui potensi terbaik di dalam siswa. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.

Dari penjelasan peneliti tentang penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran akan berhasil apabila seorang guru bisa mendesain proses belajar yang menyenangkan dengan permainan, melibatkan

siswa - memperhatikan pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, menjawab, pelayanan individual, evaluasi.

2. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM terbukti efektif dalam meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan. Hal ini terlihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

Asumsi akademik menjadi hal yang mendasar untuk dikemukakan karena tingkat keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam proses belajar.

Melalui pengamatan dari peneliti untuk keberlangsungan proses belajar para siswa agar merasakan perubahan untuk mempunyai dampak yang signifikan kepada guru dan siswa maka perlu melakukan berbagai cara dalam menerapkan model PAIKEM, disini peneliti akan menguraikan dari hasil observasi di MTsN 2 Pamekasan.

Sebelumnya, seorang guru dan murid harus menyamakan persepsi bahwa setiap proses belajar harus melibatkan semua pihak artinya proses belajar siswa sangat tergantung bagaimana seorang guru menyampaikan materi, karena guru harus bisa memahami siswa cara belajarnya misal, menggabungkan visual, auditori dan kinestetik.

Berdasarkan efektivitas model pembelajaran PAIKEM melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani dalam mengemukakan gagasan, ide, dan pendapatnya. Berdasarkan efektivitas model pembelajaran tersebut maka ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan baik.

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kognitif meliputi kemampuan untuk mengelola proses perhatian belajar, mengingat, dan berfikir.¹⁶ Efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan kognitif belajar siswa berkaitan dengan proses belajar yang membawa perubahan pada aspek kognitif sebagaimana hal tersebut merupakan tujuan rencana pembelajaran. Aspek kognitif akan berdampak pada adanya perubahan pola pikir yang bisa terefleksikan dalam perubahan tingkah laku dan pola pikir.

Perkembangan kognitif dalam proses belajar seorang siswa akan meliputi perubahan mental yang mempunyai hubungan erat dengan persepsi, pemikiran, ingatan, keterampilan berbahasa dan pengolahan informasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan.

Kemampuan kognitif dapat di terapkan melalui pendekatan pendekatan perkembangan anak secara aktif untuk membangun pemikirannya. Pendekatan ini sangat berfokus pada cara berpikir anak yang berubah dari satu titik perkembangan ke titik perkembangan berikutnya.

Cakupan dalam menerapkan atau meningkatkan proses belajar siswa juga sangat di dukung dari media yang digunakan oleh seorang guru dalam memberikan atau menyampaikan materi, seperti model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) yang menekankan cara belajar yang memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Model pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan bisa terpenuhi.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendidikan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 95.

Ketiga modalitas adalah gaya belajar yang merupakan kombinasi untuk menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Perubahan dalam aspek kognitif menjadi sasaran dalam kegiatan pembelajaran maka aspek kognitif memberi dampak adanya perubahan pola pikir yang didapat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, model pembelajaran PAIKEM yang efektif dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa berupa *ledger* atau rekapitulasi nilai ulangan harian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VIII. Itu artinya, penerapan model pembelajaran PAIKEM terbukti dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam Meningkatkan Kognitif Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan

Dalam meningkatkan kognitif belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTsN 2 Pamekasan tentu tidak terlepas dari factor pendukung dan factor penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran PAIKEM sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

1. Guru

Guru merupakan sumber daya manusia dalam pendidikan. Guru profesional adalah guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang baik agar mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁷ Guru memiliki peran pembelajaran dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menguasai model pembelajaran agar peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan factor pendukung dalam proses pembelajaran. Apabila sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik maka pembelajaran akan berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan dan langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Faktor Penghambat

1. Waktu yang terbatas

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki dalam proses pembelajaran maka guru harus *manage* waktu dengan efektif dan efisien. Salah satunya dengan menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan prioritas, menetapkan batas waktu untuk menyelesaikan tugas, tidak melakukan kegiatan yang berlebihan, dll.

2. Kurangnya persiapan siswa

Tidak semua siswa ataupun peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif walaupun sudah dengan menggunakan model pembelajaran yang baik. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat terhadap tujuan pembelajaran.^[6]

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 133.

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM di MTsN. 2 Pamekasan sudah diterapkan dengan baik dan penerapan pembelajaran PAIKEM terlaksana sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Efektivitas penerapan model pembelajaran PAIKEM meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran, kegiatan berpusat pada siswa yang artinya siswa lebih aktif, melaksanakan evaluasi dengan berbagai teknik seperti: penugasan, yaitu bagaimana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Penerapan model pembelajaran PAIKEM terlaksana dengan baik dapat dilihat ketika proses pembelajaran tersebut suasana kelas kondusif. Siswa lebih aktif baik ketika menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat.
3. Faktor pendukung penerapan pembelajaran paikem adalah tenaga pendidik, sarana dan prasarana, kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Sedangkan Faktor penghambat penerapan model pembelajaran adalah, waktu yang kurang, siswa pasif dan kurang antusias.

B. SARAN

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran PAIKEM, guru sebagai fasilitator harus dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, memperkaya *skill* dengan memahami teknik penerapan PAIKEM demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Dalam rangka mendukung penerapan model pembelajaran PAIKEM sekolah hendaknya lebih memperhatikan kualitas mengajar guru yang belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM.
3. Model pembelajaran PAIKEM dapat dijadikan rujukan seorang guru ketika mengajar, dan apabila seorang guru menerapkan model pembelajaran PAIKEM sebaiknya lebih mengontrol siswa agar penyampaian materi lebih mudah disampaikan dan lebih mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- A.Z Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Asri C Budiningsih. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baroh. 2016. *Efektivitas Metode Simulasi Pada Materi Peluang Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Semarang*. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya
- Departemen Agama. 2004. *Standar Kompetensi*. Jakarta
- Diana Deski. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Posing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 18 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Hadi Sutrisno. 2015. *Statistik II*. Yogyakarta: UGM Press
- Hartono. 2012. *Dkk. Paikem*. Jakarta: Zanafa Publishing
- Meleong, J. 2016. *Metode Penelitian Kualitati*. Bandung: PT Remaja Rosdakary
- Kartono Kartini. 2010. *Dictionary Of Psychology*. Jakarta: Raja Grafindo
- Khoiri Lif Ahmadi dan Amri Sofan. 2014. *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Kulsum Umi. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*. Surabaya: Gena Pratama Pustaka
- Ladjudid Hafni. 2004. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching
- Lofland John dan Lyn Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont California: Wads Worth Publishing Company
- Marleni Lusi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*, Jurnal pendidikan matematika
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nasution S. 1996. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurani Yuliana dan Sujiono. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurdin Syafaruddin. 2013. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching
- Partini Siti. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: IKIP
- Patmonodewo Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robert Slavin E. 2002. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

- Rusliwa Gumilar Somantri. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*, Makara Sosial Humaniora, vol. 9 no. 2 Desember 2005. Depok: Universitas Indonesia
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2004. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharto. 2012. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT. Indah
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Syaodih Nana Sukmadinata. 1998. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B). *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zaini Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSN IAIN Sunan Kalijaga